

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang mengkoordinir upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan fokus pada promosi dan pencegahan, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang terbaik di wilayah pelayanannya.

- a. Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang:
 - i. Memiliki sikap kesehatan seperti kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat.
 - ii. Mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu
 - iii. Hidup di dalam lingkungan yang sehat

2.1.1 Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Standar pelayanan kefarmasian digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam memberikan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan tujuan mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Di Puskesmas, standar pelayanan kefarmasian harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian, organisasi yang mengedepankan keselamatan pasien, dan standar prosedur operasional yang sesuai dengan undang-undang

- a. Pengaturan standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas bertujuan untuk:
 - i. Meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian
 - ii. Menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian
 - iii. Melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien.

2.2 Hipertensi

2.2.1 Pengertian Hipertensi

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah arteri jangka panjang yang sistematis atau persisten. Hipertensi tidak berkembang dalam semalam, melainkan dari waktu ke waktu. Tekanan darah yang tidak terkontrol dalam jangka waktu tertentu akan mengakibatkan terjadinya tekanan darah tinggi yang disebut dengan hipertensi (Lingga, 2012).

Tekanan sistolik dan diastolik hipertensi dapat diukur. Ketika jantung berkontraksi dan memompa darah ke dalam arteri, ini disebut tekanan sistolik; ketika jantung mengembang dan menarik darah kembali, ini disebut tekanan diastolik (arteri kosong mengempis). (Sutanto. 2010)

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi

2.2.2.1 Faktor risiko yang tidak dapat diubah

- a. Jenis Kelamin

Hipertensi sering kali menyerang pria bila pada usia dewasa muda. Tetapi lebih banyak menyerang wanita setelah umur 55 tahun, sekitar 60% penderita hipertensi adalah wanita. Hal ini sering dikaitkan dengan perubahan hormone estrogen setelah *menopause*. Peran hormone estrogen adalah meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL) yang merupakan faktor pelindung dalam pencegahan terjadinya proses aterosklerosis.

- b. Umur

Semakin besar tekanan darah seseorang, semakin tua usianya. Hal ini disebabkan oleh perubahan struktur pembuluh darah, seperti penyempitan lumen.

c. Keturunan

Resiko terkena akan lebih tinggi pada orang dengan keluarga dekat yang memiliki riwayat hipertensi.

2.2.2.2 Faktor risiko yang dapat diubah

a. Merokok

Otot jantung bisa menebal akibat merokok. Merokok dapat meningkatkan tekanan darah dan menyebabkan kerusakan pada dinding arteri dan sekaligus mampu mempercepat proses pengerasan.

b. Stress

Individu dengan kecenderungan emosional lebih mungkin untuk mengembangkan hipertensi, yang dapat merangsang pelepasan bahan kimia adrenalin, menyebabkan jantung berdetak lebih cepat dan meningkatkan tekanan darah.

c. Konsumsi garam berlebih

Garam (NaCl) mengandung natrium yang dapat menarik cairan di luar sel agar tidak di keluarkan sehingga menyebabkan penumpukan cairan tubuh. Hal inilah yang dapat membuat peningkatan volume tekanan darah.

d. Obesitas

Obesitas adalah suatu kondisi di mana tubuh menumpuk terlalu banyak lemak. Kelebihan berat badan menyebabkan volume darah bertambah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi, yang menyebabkan tekanan darah meningkat.

2.2.3 Gejala Hipertensi

Meskipun beberapa gejala terjadi secara bersamaan dan dianggap berhubungan dengan tekanan darah tinggi, hipertensi tidak menimbulkan gejala pada beberapa orang (padahal sebenarnya tidak). Sakit kepala, mimisan, pusing,

dan kelelahan merupakan gejala yang dimaksud, dan dapat terjadi baik pada penderita hipertensi maupun pada penderita tekanan darah normal (Wahyu, 2015).

2.2.4 Penatalaksanaan Hipertensi

Hipertensi dapat dikendalikan dengan obat-obatan atau dengan mengubah gaya hidup seseorang. Mengurangi asupan garam hingga tidak lebih dari 1/4 sendok teh (6 gram) per hari, menurunkan berat badan, dan menghindari minuman berkafein, rokok, dan minuman beralkohol merupakan contoh perubahan gaya hidup. (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

2.2.5 Pencegahan Hipertensi

Pencegahan hipertensi dilakukan dengan mengupayakan gaya hidup sehat dengan cara:

- a. Tidak merokok
- b. Menghindari stress
- c. Mengatur asupan makan (diet sehat), mengurangi asupan garam, mengurangi asupan makanan yang berlemak
- d. Mengontrol dan menjaga berat badan.

2.2.6 Jenis-Jenis Obat Anti Hipertensi (OAH)

- a. Diuretic

Jumlah cairan tubuh berkurang sebagai akibat dari pengeluaran cairan tubuh (melalui urin), mengakibatkan peningkatan daya pompa jantung dan efek penurunan tekanan darah. Ini adalah pengobatan lini pertama untuk hipertensi tanpa adanya penyakit lain. (Direktorat Pengendalian Tidak Menular 2015).

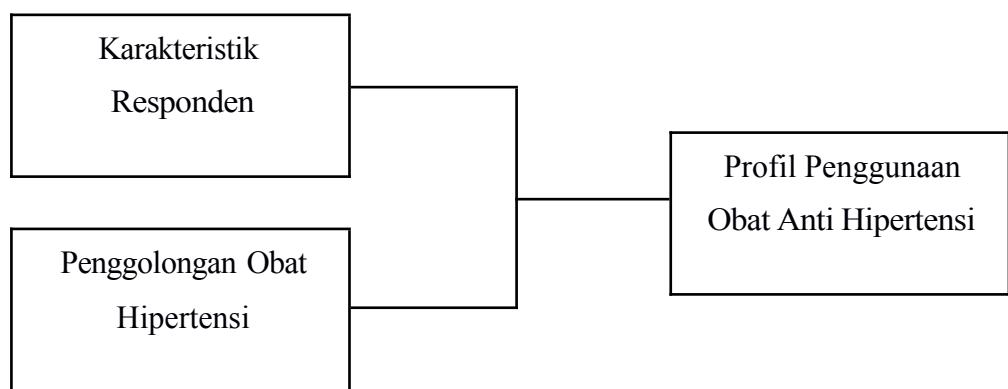
Ada beberapa jenis diuretic yang bisa digunakan untuk menurunkan tekanan darah yaitu:

- i. Diuretic loop bekerja dengan membuat ginjal mengeluarkan lebih banyak cairan, sehingga mengurangi cairan di aliran darah. Contoh, furosemide

- ii. Diuretic hemat kalium bekerja dengan cara mengurangi kadar air dan natrium di dalam tubuh dengan tetap mempertahankan kalium. Contoh, spironolactone.
 - iii. Diuretic thiazide bekerja dengan cara menurunkan cairan dalam tubuh dan juga memperlebar pembuluh darah. Contoh, hydrochlorothiazide, klortiazid.
- b. Betablocker
 - Melalui penurunan daya pompa jantung. Jenis obat ini tidak dianjurkan pada penderita yang telah diketahui mengidap gangguan pernapasan seperti asma bronhial. Contoh, propranolol, bisoprolol.
- c. Penghambat angiotensin-converting enzyme (ACE-inhibitor) dan antagonis reseptor angiotensin II (angiotensin reseptor blocker, ARB)
 - i. ACE inhibitor (penghambat enzim pengubah angiotensin). ACE inhibitor bekerja dengan mengurangi sekresi aldosteron dan menghambat vasodilatasi. Penurunan aldosteron menyebabkan ekskresi air dan garam serta retensi kalium, sedangkan vasodilatasi menurunkan tekanan darah secara langsung. Captropil, dan ramipril adalah contoh ACE inhibitor. Antagonis reseptor angiotensin II (angiotensin reseptor blocker, ARB). Pemberian ARB menurunkan tekanan darah tanpa mempengaruhi frekuensi denyut jantung. Contoh obat ARB yaitu ibesartan, candesartan.
- d. Vasodilator
 - Bekerja dengan mengurangi tekanan darah dan menurunkan resistensi dengan mengendurkan otot polos. Obat-obatan ini merangsang refleks jantung, yang dapat menyebabkan sakit kepala sebagai efek samping. Hydralazim.
- e. Antagonis kalsium
 - Bekerja dengan menghalangi masuknya kalsium ke otot jantung dan dinding pembuluh darah, menyebabkan detak jantung melambat dan pembuluh darah melebar. Contoh obat antagonis kalsium adalah , amlodipine.

2.3 Kerangka Konsep

Menurut Natoatmodjo, S, (2010) Kerangka konsep penelitian harus dibuat untuk mendukung alur penelitian.. Kesesuaian pengobatan hipertensi meliputi: Administrasi, Farmasetis dan Klinis. Adapun konsep penelitian digambarkan sebagai berikut:



2.4 Definisi Operasional

- a. Karakteristik responden merupakan data responden yang dianalisis berdasarkan jenis kelamin dan usia pasien yang mengkonsumsi obat hipertensi.
- b. Penggolongan obat hipertensi adalah jenis zat aktif obat berdasarkan mekanisme kerjanya yaitu diuretic, penghambat simpatis, betablocker, Penghambat angiotensin-converting enzyme (ACE-inhibitor) dan antagonis reseptor angiotensin II (angiotensin reseptor blocker, ARB), vasodilator dan antagonis kalsium.
- c. Profil penggunaan obat antihipertensi adalah informasi yang dikumpulkan dari resep obat antihipertensi.